

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Blumbungan

a. Sejarah Desa Blumbungan

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat..

Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali, asal-usul Desa Blumbungan memiliki banyak versi, tetapi dapat dibagi secara garis besar menjadi 2 (dua) legenda yang diangkat dari daerah timur dan daerah barat, yaitu Legenda Blambangan (bagian timur) dan Legenda Blumbang (bagian barat).

Pada masa penjajahan Belanda dilakukan penyatuan wilayah antara wilayah bagian barat dan bagian timur sehingga terbentuk desa baru yang dinamakan **Desa Blumbungan**.¹

Desa Blumbungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 16 Dusun yaitu :

1. Dusun Berruh
2. Dusun Duwa' Tinggi
3. Dusun Bantar

¹ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 9.

4. Dusun Pangganten
5. Dusun Polay
6. Dusun Sumber Batu
7. Dusun Aeng Penay
8. Dusun Pandian
9. Dusun Toron Samalem
10. Dusun Talaga
11. Dusun Kendal
12. Dusun Garuk
13. Dusun Tambak
14. Dusun Kaju Rajah
15. Dusun Tomang Match
16. Dusun Nyalaran

Dari masa berdiri sampai dengan sekarang desa Blumbungan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa, adapun beberapa kepala desa yang dapat ditulis adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Mukrab
2. Kepala Desa Abd. Halik (..... s/d 1990)
3. Kepala Desa Subairi (1990 s/d 2000)
4. Kepala Desa Iwan Sukirman (2001 s/d 2006)
5. Kepala Desa H. Junaidi (2007 s/d 2017)
6. Plt. Kepala Desa Oktavian Yofi K. (2017 s/d 2018)
7. Pj. Kepala Desa Basrahil (2018 s/d 2019)

8. Kepala Desa Ferry Andriyanto A. (2019 s/d Sekarang)²

b. Kondisi Umum Desa

1. Letak Geografis

Desa Blumbungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota \pm 9 km, sedangkan jarak dari ibukota Pamekasan \pm 5 km. Desa Blumbungan memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 -8 %, dan luas wilayah 36.968,286 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Utara : Desa Bangkes Kec. Kadur
- b) Timur : Desa Grujugan Kec. Larangan.
- c) Selatan: Desa Trasak dan Peltong serta Kec. Pademawu
- d) Barat : Kec Kota dan Kec. Pegantenan

2. Demografi

Penduduk Desa Blumbungan sebanyak 18.406 jiwa, terdiri dari 9.119 laki-laki dan 9.287 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 5.613 KK. Rincian luas lahan desa Blumbungan berdasarkan penggunaannya adalah sbb :

- a. Permukiman : 332,279 Ha
- b. Lahan sawah tadah hujan : 35.000 Ha
- c. Lahan tegal : 625,521 Ha
- d. Hutan rakyat : 10,286 Ha
- e. Lain-lain : 0,2 Ha

² Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 10.

Sebagian besar luas lahan desa Blumbungan yakni 35.625,521 ha (96,40%) digunakan sebagai lahan pertanian (sawah tadah hujan dan lahan tegal), untuk pemukiman sebesar 332,279 ha (1 %) dan sisanya untuk hutan rakyat dan lain-lain.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat desa Blumbungan adalah sebagai berikut :

- | | |
|--|---------------|
| 1. Tidak Tamat Sekolah / Tidak Sekolah | : 3.115 orang |
| 2. Taman Kanak-kanak (TK) | : 963 orang |
| 3. Sekolah Dasar / MI | : 5.451 orang |
| 4. SLTP/MTs | : 2.841 orang |
| 5. SLTA/MA | : 2.518 orang |
| 6. Akademi/D1 – D3 | : 525 orang |
| 7. Sarjana (S1) | : 1.843 orang |
| 8. Sarjana Strata 2 (S2) | : 55 orang |
| 9. Sarjana Strata 3 (S3) | : 2 orang |

Sebagian besar penduduk desa Blumbungan mempunyai tingkat pendidikan SD/MI.³

c. Gambaran Potensi Desa

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat desa Blumbungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah :

1. Karang Taruna, meliputi kegiatan Kesenian Hadrah, PHBI dan olah raga.

³ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 11.

2. Remaja Masjid, meliputi kegiatan PHBI, Majelis Ta'lim, dan diskusi agama.
3. PKK desa, meliputi pengajian rutin dan pembinaan warga khususnya perempuan muslim.
4. Kelompok pengajian, meliputi kegiatan, tahlil, yasinan dan majlis ta'lim
5. Kelompok Tani seperti Bina Karya, Karya Utama, Bahtera, Hujan Nabati, Harapan Makmur, Sumber Rejeki, Tunas Harapan, air Mengalir, Swasembada, Sentosa, Srikarya, Tambak Jaya, Mekar Sari, Setia Kawan, dan Bangkit Bersama yang ada di desa Blumbungan meliputi kegiatan Tahlilan, arisan dan Musyawarah Poktan.
6. Pengembangan industri kecil/rumah tangga seperti :
 - a. Kripik singkong
 - b. Pembuatan rokok
 - c. Permeubelan
 - d. Pembuatan pilar
 - e. Produksi tahu
7. Ketersediaan potensi pertanian yang didukung adanya lahan pertanian yang luas dan terbentuknya Kelompok Tani.
8. Adanya potensi sektor peternakan sapi, kambing, ayam, dan budidaya ikan air tawar.
9. Berkembangnya perajin batu untuk keperluan bangunan
10. Dukungan ulama dan tokoh masyarakat dalam pembangunan
11. Suasana kehidupan yang kondusif di masyarakat

12. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan

13. Berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan non formal.

Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam membangun desa Blumbungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mejadi embrio bagi kelanjutan pembangunan desa Blumbungan.⁴

d. Kondisi Infrastruktur yang Mendukung Rencana Pembangunan

1. Sarana dan Prasarana Pendukung pemerintahan

Fasilitas sarana dan prasarana pemerintahan yang mendukung rencana pengembangan adalah:

1) Terbentuknya struktur pemerintahan desa yang lengkap (kades, Sekdes, Kaur, Kasi, dan Kasun)

2) Tersedianya Kantor Desa Terbentuknya BPD

3) Adanya 5 Bidan Desa

b. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Jalan;

2) Jalan Telford;

3) Sarana Listrik/ Jaringan Listrik Desa;

4) Sarana Ekonomi Desa;

5) Sarana Pendidikan;

6) Sarana Kesehatan;

⁴ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 12.

7) Sarana Peribadatan.⁵

e. Gambaran Modal Sosial Lokal

a) Tingkat SDM yang dimiliki Desa

1. Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah
2. Kurangnya keahlian dan keterampilan masyarakat yang mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak dapat bersaing pada bursa kerja maupun penciptaan lapangan kerja.
3. Masih tingginya angka penduduk miskin

b) Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan

Tingkat hubungan sosial kemasyarakatan di desa Blumbungan berjalan cukup dan menunjukkan tingkat hubungan kemasyarakatan yang harmonis. Hubungan ini ditandai dengan interaksi warga dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, gotong royong, arisan warga, kegiatan PKK, Posyandu, kelompok tani serta kegiatan sosial keagamaan seperti: majelis ta'lim, kelompok muslimatan, kelompok pengajian, kelompok yasinan, serta kumpulan rukun kematian (*sinoman, Madura, red*) yang terdapat di masing-masing dusun

c) Tingkat hubungan Antara Kelembagaan Masyarakat Desa

Secara kewilayahan desa Blumbungan terdiri dari 9 dusun dimana setiap dusun umumnya dipimpin oleh kepala dusun (Kadus), di bawah kendali kepala desa dan di bantu oleh sekretaris desa, kepala bidang, dan masing-masing kepala urusan menjalankan tugas dan fungsinya. Tingkat

⁵ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 14.

hubungan antara kelembagaan masyarakat di desa Blumbungan berjalan baik dan harmonis dan hal ini ditunjukkan dengan adanya:

- 1) Hubungan yang baik antara ulama dan umaro
- 2) Adanya jalinan kerjasama diantara masyarakat
- 3) Adanya jalinan kerjasama antara perangkat desa dengan masyarakat
- 4) Terlaksananya hubungan yang harmonis antara BPD dan Pemerintah desa sehingga program-program pemerintah yang dilaksanakan di desa Blumbungan dapat berjalan dengan baik.
- 5) Adanya gerakan PKK yang membantu peningkatan peran perempuan dan keluarga dalam mendukung kesejahteraan.
- 6) Adanya organisasi Karang Taruna yang mampu mengoptimalkan peran pemuda dalam pembangunan.⁶

f. Review Kelembagaan Desa

a) Pembentukan BPD

BPD di desa Blumbungan terbentuk pada tahun 2014. Adapun struktur kepengurusan dan anggota BPD adalah sebagai berikut:

1. Ketua : M. Suhrah
2. Sekertaris : Hepni
3. Bendahara : -
4. Anggota : 1. Hasan Basri
2. Bahrudin
3. Sajuri

⁶ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 15.

4. Mulyadi
5. Misbahul Munir
6. Nahrudi
7. Suhadi
8. Mashudi

b) Pembentukan BUM-Des

Sampai saat ini di desa Blumbungan Sudah Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUM-des).⁷

2. Praktik Pemotongan Tabungan Lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan

Tabungan merupakan suatu kegiatan yang telah biasa dilakukan oleh masyarakat. Saat ini tabungan tidak hanya di lembaga saja namun juga terdapat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat di desa, salah satunya masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan yang melaksanakan tabungan lebaran, tabungan lebaran ini merupakan suatu titipan berupa uang kepada *mustawda'* (pihak yang dititipi tabungan) agar dijaga dengan baik. Tujuan diadakannya tabungan lebaran ini yakni untuk menyimpan uang yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan di bulan Ramadhan atau lebaran. Dimana tabungan lebaran yang ada di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan tersebut hanya dilakukan selama satu tahun dimulai setelah lebaran dan berakhir sebelum bulan Ramadhan.

Pelaksanaan tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan masih berlangsung sampai saat ini. Banyak dari masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan ini yang

⁷ Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2019-2020 Desa Blumbungan, 16.

mengikuti kegiatan pelaksanaan tabungan lebaran tersebut. Dalam pelaksanaan tabungan lebaran ini pihak *muwaddi'* (pihak yang menabung) dapat mengambil tabungannya sewaktu-waktu jika memang dibutuhkan dan pihak *muwaddi'* ini diwajibkan untuk menabung sebesar Rp1.000 (seribu rupiah) persatu tabungan setiap harinya, pihak *muwaddi'* juga diperbolehkan menabung lebih dari satu tabungan.

Adapun pemotongan tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan yang dilakukan oleh pihak *mustawda'* jika tabungan lebaran tersebut sudah berakhir, pemotongan tabungan tersebut sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan, jika anggota memiliki tabungan lebaran lebih dari satu maka pemotongan tabungannya mengikuti jumlah tabungan lebaran yang dimiliki oleh anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan. Pemotongan tabungan ini dilakukan oleh *mustawda'* sebagai biaya pemeliharaan selama tabungan lebaran tersebut berlangsung.⁸

Dari praktik pemotongan tabungan ini penulis melakukan wawancara guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Seperti *mustawda'* dan *muwaddi'* mengenai pemotongan tabungan lebaran yang terjadi di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Novi selaku *mustawda'* mengenai proses pelaksanaan tabungan lebaran:

“Dalam pelaksanaannya ini dilakukan setiap hari dimulai setelah hari raya Idul Fitri sampai H-3 bulan Ramadhan dan untuk tiap tabungan bernilai Rp1000 (seribu rupiah) setiap harinya. Setiap masyarakat yang menabung langsung saya catat di buku besar karena saya tidak menyediakan buku tabungan yang biasa di pegang kalau orang menabung, selanjutnya setelah

⁸ Observasi Langsung, Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan, (17 September 2020).

terkumpul sebagian oleh saya dipegang sendiri dan sebagian lagi di simpan di bank.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya menurut Ibu Novi selaku *mustawda*’ (pihak yang dititipi tabungan) dalam pelaksanaan tabungan lebaran ini dimulai setelah hari raya Idul Fitri dan berakhir sampai H-3 bulan Ramadhan. Setiap orang diwajibkan menabung sebesar Rp1.000 (seribu rupiah) setiap harinya. Pihak *mustawda*’ tidak menyediakan buku tabungan untuk di pegang oleh pihak *muwaddi*’ tetapi pihak *mustawda*’ langsung mencatat di buku besar jika ada *muwaddi*’ yang menabung dan selanjutnya setelah uang terkumpul sebagian di simpan di bank.

Hal lain juga dijelaskan oleh Ibu Novi selaku *mustawda*’ tentang proses pelaksanaan tabungan :

“Namun dalam praktiknya anggota yang menabung tidak semuanya menabung setiap hari meskipun di awal saya mengatakan diwajibkan menabung setiap hari Rp1.000 (seribu rupiah) itu hanya untuk membuat anggota semangat dan memiliki rasa tanggung jawab karena juga untuk kebaikan anggota tabungan lebaran hasilnya nanti untuk mereka. Ada dari beberapa anggota yang menabung setiap bulan. Dalam tabungan lebaran ini pihak penabung bisa memperoleh hasil tabungannya dalam bentuk uang ataupun sembako semisal beras tapi lebih banyak dari anggota yang ambil berupa uang karena bisa digunakan untuk membeli kebutuhan di hari raya Idul Fitri”¹⁰

Dari penjelasan Ibu Novi selaku *mustawda*’ bahwasanya dalam pelaksanaan tabungan lebaran tersebut ada dari beberapa anggota yang menabung tidak setiap hari, ada yang menabung setiap bulan meskipun telah disampaikan di awal diwajibkan untuk anggota tabungan lebaran menabung sehari Rp1.000 (seribu rupiah) setiap harinya. Pihak *mustawda*’ mengatakan diwajibkan di awal

⁹ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

¹⁰ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

agar anggota tabungan lebaran semangat dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menabung ini dilakukan juga untuk kebaikan pihak *muwaddi'*. Adapun dalam tabungan lebaran ini dapat diambil berupa uang ataupun sembako namun lebih dominan anggota tabungan lebaran tersebut mengambil berupa uang karena nantinya dapat digunakan itu keperluan di hari raya Idul Fitri.¹¹

Hal lain juga disampaikan Ibu Novi selaku *mustawda'* tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan mengenai sejak kapan diadakannya tabungan lebaran

“Untuk tabungan lebaran ini sudah ada sejak tahun 2016 dan sampai saat inipun masih tetap ada dan untuk anggotanyapun semakin bertambah setiap tahunnya. Saat ini jumlah anggota tabungan ada 51 anggota dan jumlah masing-masing anggota berbeda paling sedikit 1 dan paling banyak 25 tabungan, jadi sekitar ada 290 tabungan.”¹²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Novi selaku *mustawda'* bahwasanya tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan ini sudah ada sejak tahun 2016 dan masih berlangsung sampai saat ini. Anggota dari tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan tersebut pun setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pada saat ini jumlah anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan 51 anggota dengan jumlah tabungan per anggota bervariasi.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Novi selaku *mustawda'* mengenai alasan mengadakan tabungan lebaran:

“Saya mengadakan tabungan lebaran ini karena saya ingin membantu dan mempermudah masyarakat di dusun ini untuk menyimpan uangnya yang dapat digunakan untuk keperluan bulan Ramadhan ataupun lebaran nanti dan masyarakat di dusun ini merasa terbantu dengan adanya tabungan

¹¹ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

¹² Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

lebaran ini. Tabungan lebaran ini juga bisa diambil sebelum mencapai satu tahun kalau memang anggota ada keperluan mendesak namun tabungannya saya hentikan dan tidak bisa untuk dilanjutkan lagi, nanti kalau sudah pembukaan kembali setelah bulan Ramadhan diperbolehkan untuk menabung kembali.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Novi menyatakan bahwasanya mengadakan tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan sebagai inisiatif untuk membantu dan mempermudah masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan untuk menyimpan uangnya dan tabungan lebaran tersebut nantinya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat di bulan Ramadhan ataupun untuk lebaran. Adapun menurut Ibu Novi selaku *mustawda*’ bahwasanya anggota tabungan lebaran ini merasa terbantu dengan adanya tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan karena dapat menyimpan uang mereka untuk keperluan di bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri, anggota juga bisa mengambil tabungannya sebelum satu tahun jika memang uang tabungan tersebut dibutuhkan namun ketika tabungan tersebut sudah diambil maka tabungan anggota tersebut akan dihentikan oleh pihak *mustawda*’ dan tidak bisa dilanjutkan kembali. Tetapi nanti dapat menabung kembali ketika dibuka kembali tabungan lebaran setelah bulan Ramadhan.¹⁴

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Novi mengenai sistem pemotongan tabungan lebaran, berikut hasil penuturan Ibu Novi selaku *mustawda*’:

“Dalam proses pemotongan tabungan ini nanti kalau anggota sudah mau mengambil tabungannya, sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan. Pemotongan tabungan ini saya lakukan sebagai biaya pemeliharaan untuk saya, karena saya yang mencatat dan menyimpannya di bank yang tentunya butuh biaya untuk transportasi. Disini saya kan sudah membantu dan mempermudah masyarakat untuk menyimpan

¹³ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

¹⁴ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

uangnya jadi saya juga mengambil keuntungan dari per satu tabungan. Setiap satu tabungan nanti jika sudah pengambilan ada pemotongan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah), kalo misalkan per satu orang punya 4 tabungan jadi potongan tabungannya Rp40.000 (empat puluh ribu rupiah).”¹⁵

Selanjutnya oleh Ibu Novi menyampaikan mengenai sistem pemotongan tabungan lebaran, berikut hasil penuturan Ibu Novi selaku *mustawda*’:

“Saya melakukan pemotongan tabungan Rp. 10.000 (sepuluh ribu) per satu tabungan ini nanti di akhir ketika ada anggota tabungan yang akan mengambil tabungannya, saya beri tahu juga ketika anggota tabungan mau mengambil tabungannya kalau ada biaya pemeliharaan.”¹⁶

Dari pemaparan Ibu Novi selaku *mustawda*’ dijelaskan bahwasanya dalam tabungan lebaran ini terdapat pemotongan tabungan dimana pemotongan tabungan ini menurut Ibu Novi sebagai biaya pemeliharaan per satu tabungan, pihak *mustawda*’ mendapatkan keuntungan sekitar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan. Setiap tabungan nantinya akan mengalami pemotongan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) jika satu orang mempunyai lebih dari satu tabungan maka pemotongan tabungannya sesuai dengan banyaknya tabungan. Pemotongan tabungan dilakukan di akhir jika sudah pengambilan tabungan lebaran dan pihak *mustawda*’ melakukan pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungannya di akhir pengambilan. Adapun pihak *mustawda*’ mengadakan pemotongan tabungan sebagai biaya pemeliharaan

¹⁵ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

¹⁶ Novita Kamilatus Lestari, selaku *Mustawda*’, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 17 September 2020).

tabungan lebaran. Dan untuk pemotongan tabungan diberitahukan di akhir ketika anggota akan mengambil tabungannya¹⁷

Selanjutnya, sebagai penyempurna dari data yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak *muwaddi'* (pihak yang menabung). Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada *muwaddi'* Ibu Erna mengenai darimana mengetahui adanya tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan : “Saya mengetahui adanya tabungan lebaran dari tetangga saya yang lebih dulu mengikuti tabungan lebaran dan saya mengikuti tabungan lebaran ini sudah berjalan dua tahun dari tahun 2018 sampai sekarang.”¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Emil selaku *muwaddi'* mengenai dari mana mengetahui adanya tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan:

“Kalau saya diberitahu oleh tetangga ada tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh ini jadi saya juga ikut karena lumayan menabung untuk persiapan hari raya Idul Fitri nanti. Kalau tidak ditabung bisa-bisa kecapek untuk urusan yang lain uangnya. Saya ini ikut jadi anggota tabungan lebaran sudah mulai dari awal diadakannya tabungan lebaran tahun 2016 sampai saat ini saya masih tetap ikut tabungan lebaran ini.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada *muwaddi'* (pihak yang menabung) ibu Erna dan ibu Emil menyatakan bahwa mengetahui adanya tabungan lebaran ini dari tetangga. Ibu Erna mengikuti tabungan lebaran tersebut sejak tahun 2018 sampai saat ini dan ibu Emil mengikuti tabungan lebaran tersebut sejak awal diadakannya tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan tahun 2016 sampai saat ini masih menjadi anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan. Menurutnya,

¹⁷ Ernawati, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

¹⁸ Ernawati, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

¹⁹ Emilia Novia Sari, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

mengikuti tabungan lebaran ini dapat membantu untuk keperluan di hari raya Idul Fitri nanti.

Selanjutnya wawancara dilakukan peneliti kepada Ibu Erna selaku *muwaddi'* mengenai alasan mengikuti tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan :

“Saya mengikuti tabungan lebaran ini untuk kebutuhan bulan puasa yang biasanya lebih meningkat di banding bulan-bulan lain dan juga untuk kebutuhan lebaran semisal untuk beli kue ataupun baju baru. Jadi saya ikut untuk menabung, karena kalau misalkan saya sewaktu-waktu membutuhkan uang mendadak saya juga bisa ambil tabungan lebaran itu. Saya tabungan lebaran ini ikut 20 dan untuk menabungnya saya setiap bulan.”²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Erna selaku *muwaddi'* bahwasanya ibu Erna mengikuti tabungan lebaran tersebut untuk kebutuhan di bulan Ramadhan dan untuk persiapan hari raya Idul Fitri untuk membeli kue dan baju baru dan ibu Erna juga mengikuti tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan tersebut untuk berjaga-jaga ketika ada kebutuhan yang mendadak nanti dapat mengambil uang tabungan lebaran tersebut. Ibu Erna mengikuti tabungan lebaran tersebut sebanyak 20 tabungan dengan menyetor uang tabungan lebaran setiap bulan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Emil selaku *muwaddi'* mengenai alasan mengikuti tabungan lebaran. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Emil:

“Saya ikut tabungan ini karena bisa digunakan nanti untuk keperluan di bulan Ramadhan terutama kalau sudah mendekati hari raya Idul Fitri itu kan pasti banyak keperluan untuk membeli kue dan sebagainya, jadi saya ikut tabungan lebaran ini. Dan tabungan lebaran ini gak harus di ambil pas satu tahun kalau memang ada kebutuhan yang mendesak bisa diambil,

²⁰ Ernawati, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

diambilnya bisa berupa uang atau sembako. Tapi kalo saya diambilnya berupa uang bukan sembako.”²¹

Dari hasil pemaparan ibu Emil selaku *muwaddi'* bahwasanya ibu Emil mengikuti tabungan lebaran ini untuk kebutuhan di bulan Ramadhan terutama untuk kebutuhan di hari raya Idul Fitri. Tabungan lebaran tersebut pun diperbolehkan jika ingin di ambil sebelum waktu pembagian tabungan lebaran jika memang diperlukan oleh anggota tabungan lebaran dan tabungan lebaran ini bisa diambil berupa uang ataupun barupa sembako. Namun, ibu Emil selaku *muwaddi'* mengambil tabungannya berupa uang karena untuk memenuhi kebutuhan di hari raya Idul Fitri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Erna selaku *muwaddi'* mengenai adanya pemotongan tabungan lebaran:

“iya memang ada pemotongan tabungan di akhir pengambilan nanti Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) jadi saya nanti kalau sudah pembagian tabungan lebaran dikurangi sebesar Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah). Awalnya saya gak tau kalau ada pemotongan tabungan, saya taunya ada pemotongan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan itu ketika sudah mau mengambil tabungan lebaran.”²²

Hasil wawancara selanjutnya juga senada dengan hasil wawancara kepada *muwaddi'* sebelumnya mengenai adanya pemotongan tabungan lebaran . Berikut hasil wawancaranya:

“Saya awalnya gak tau kalau ada pemotongan tabungan ketika sudah mau diambil uang tabungannya, pemotongannya itu sebesar Rp. 10.000 setiap satu tabungan. Diberitahunya ya waktu ngambil kalau ada pemotongan tabungan.”²³

²¹ Emilia Novia Sari, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

²² Ernawati, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

²³ Emilia Novia Sari, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

Dari penjelasan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *muwaddi'* bahwasannya pihak *muwaddi'* tidak mengetahui adanya pemotongan tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan. Pihak *muwaddi'* mengetahui adanya pemotongan tabungan tersebut jika sudah tiba waktu pencairan dana tabungan lebaran, tidak dijelaskan sebelumnya oleh pihak *muwadda'* tentang adanya pemotongan tabungan ketika sudah pencairan dana tabungan lebaran sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan.

Untuk hal ini melanjutkan wawancara dengan *muwaddi'* perihal adanya pemotongan tabungan tersebut yang tidak diberitahukan oleh pihak *mustawda'* kepada pihak *muwaddi'*. Berikut hasil wawancaranya:

“Waktu saya tanya ke yang menjadi pemegang tabungan katanya untuk biaya pemeliharaan. Kalau saya keberatan apalagi waktu itu saya tidak diberitahu sebelumnya kalau nanti ada pemotongan secara langsung pemotongan tabungannya sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) setiap tabungan, apalagi waktu itu saya ikut 20 tabungan.”²⁴

Hasil wawancara selanjutnya juga senada dengan hasil wawancara peneliti kepada *muwaddi'* sebelumnya perihal adanya pemotongan tabungan tersebut yang tidak diberitahukan oleh pihak *mustawda'* kepada pihak *muwaddi'*. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau saya awalnya gak tau adanya pemotongan tabungan lebaran sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) setiap tabungan, waktu sudah pembagian uang tabungan itu saya baru tau kalau ada pemotongan tabungan lebaran, saya tanya sama yang memegang uang tabungan itu katanya untuk biaya pemeliharaan jadi ya mengambil keuntungan. Kalau saya ada sedikit keberatan karena kan saya waktu itu ikut tabungan cukup banyak karena awalnya kan saya gak tau kalau ada pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah), semisalkan dikasi tau dari awal saya tidak begitu keberatan.”²⁵

²⁴ Ernawati, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

²⁵ Emilia Novia Sari, selaku *Muwaddi'*, *Wawancara langsung*, (Blumbungan, 20 September 2020).

Dari hasil pemaparan informan diatas bahwasanya pihak *muwaddi'* pada awal mengikuti tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan tidak mengetahui adanya pemotongan tabungan lebaran sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan sehingga membuat pihak *muwaddi'* merasa keberatan dengan pemotongan tabungan lebaran di akhir secara sepihak yang dilakukan oleh *muwadda'* dengan alasan untuk biaya pemeliharaan karena tidak diberitahukan sebelumnya.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data terkait dengan pemotongan tabungan lebaran yang terjadi di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan dalam prespektif hukum Islam sesuai dengan kejadian dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitiannya:

1. Setiap anggota tabungan lebaran diperbolehkan untuk mengikuti tabungan lebih dari satu.
2. Terdapat pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan sebagai biaya pemeliharaan.
3. Pemotongan tabungan dilakukan oleh *mustawda'* di akhir pengambilan tabungan.
4. Uang pemotongan digunakan sebagai pengganti biaya transportasi ke bank
5. Uang sebagian disimpan di bank dan sebagian lagi dipegang oleh *mustawda'*.
6. Anggota tabungan lebaran setiap tahunnya mengalami peningkatan. Saat ini jumlah anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan berjumlah 51 anggota.
7. Jumlah keseluruhan tabungan yakni 290 tabungan

8. Pengambilan tabungan lebaran tersebut dapat diambil kapan saja, berupa sembako atau uang.

Adapun keterangan diatas adalah data-data yang peneliti temukan di lapangan melalui observasi di tempat berlangsungnya pemotongan tabungan lebaran yang di adakan di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan.

D. Pembahasan

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang hasil temuan yang peneliti lakukan dilapangan. Selain itu penjelasan ini akan disesuaikan dengan berbagai literatur fiqh muamalah yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan. Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasan selengkapnya:

1. Praktik Pemotongan Tabungan Lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan

Dalam perkembangan saat ini tabungan tidak hanya dilakukan oleh lembaga saja, tabungan telah banyak dilakukan dikalangan masyarakat untuk mempermudah masyarakat menabung. Salah satunya yang dilakukan oleh masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan yang mengadakan tabungan lebaran. Dalam tabungan lebaran yang diadakan tersebut setiap anggota menyetorkan tabungan sebesar Rp1.000 (seribu rupiah) setiap harinya kepada pihak *mustawda'*, dimana *mustawda'* merupakan seseorang yang menjadi pengelola tabungan lebaran tersebut. Adapun tujuan *mustawda'* mengadakan tabungan lebaran tersebut untuk membantu masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan untuk menyimpan uangnya yang dapat digunakan nanti untuk

keperluan di bulan Ramadhan seperti halnya membeli baju baru dan membeli kue untuk lebaran. Dengan tujuan pihak *mustawda'* tersebut banyak masyarakat yang mengikuti tabungan lebaran karena dapat membantu masyarakat menabung untuk digunakan nanti sebagai persiapan di bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Emil dan Ibu Erna selaku anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan menurutnya dengan adanya tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan tersebut cukup membantu karena dapat menabung untuk persiapan di bulan Ramadhan karena keperluan di bulan Ramadhan lebih meningkat dan tabungan lebaran tersebut juga nantinya dapat digunakan untuk membeli baju baru dan untuk membeli kue lebaran.

Tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan ini sudah berlangsung sejak tahun 2016 dan masih berlangsung sampai saat ini. Banyak dari masyarakat di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan yang mengikuti tabungan lebaran tersebut karena dirasa terbantu dalam menyimpan uangnya untuk keperluan di hari lebaran nanti. Anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan setiap tahunnya mengalami peningkatan, saat ini jumlah anggota tabungan lebaran tersebut berjumlah 51 orang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Novi selaku *mustawda'* jika anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan semakin banyak masyarakat di Dusun Tomang Mateh yang tau adanya tabungan lebaran tersebut yang berguna untuk menyimpan uangnya untuk digunakan sebagai keperluan di bulan Ramadhan nanti.

Setiap anggota tabungan lebaran diperbolehkan mengikuti tabungan lebih dari satu tabungan dan setiap anggota diwajibkan menabung Rp1000 (seribu rupiah) per satu tabungan setiap harinya dan setiap anggota memiliki tabungan yang jumlahnya bervariasi mulai dari paling sedikit 1 tabungan hingga paling banyak 25 tabungan dan pihak *mustawda'* tidak menggunakan buku tabungan yang di pegang oleh setiap anggota yang seperti biasanya ketika orang menabung tetapi pihak *mustawda'* ketika ada anggota yang menabung langsung mencatat di buku besar.

Namun dalam praktiknya seperti yang disampaikan oleh *mustawda'* tidak memberatkan anggota tabungan lebaran, diperbolehkan jika anggota tabungan lebaran ingin menabung setiap minggu atau setiap bulan sesuai dengan kemampuan anggota tabungan, di awal pihak *mustawda'* mengatakan diwajibkan menabung setiap hari hanya untuk memberikan rasa semangat dan tanggung jawab kepada anggota tabungan lebaran untuk menabung karena hal ini juga untuk kebaikan anggota tabungan lebaran untuk memenuhi kebutuhan di bulan Ramadhan nanti.

Dalam hal tabungan ini berlangsung selama satu tahun, dimulai dari setelah hari raya Idul Fitri sampai H-3 bulan Ramadhan. Anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan diberikan dua pilihan ketika akan mengambil tabungannya, akan mengambil berupa sembako atau berupa uang. Namun, mayoritas anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan mengambil hasil tabungannya berupa uang karena menurut salah satu anggota tabungan jika diambil berupa uang dapat digunakan untuk kebutuhan

di bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri seperti membeli kue dan membeli baju baru.

Tabungan lebaran yang berlangsung di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan ini dapat diambil sebelum waktu pembagian uang tabungan, jika memang ada anggota tabungan lebaran yang membutuhkan, tetapi ketika anggota tabungan lebaran mengambil tabungannya sebelum satu tahun maka tabungannya tidak bisa dilanjutkan kembali, hal tersebut disampaikan oleh pihak *mustawda'* jika anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Match desa Blumbungan memang ada kebutuhan yang mendesak diperbolehkan untuk mengambil tabungannya meskipun belum satu tahun menabung tetapi tabungannya tidak boleh diambil setengah jadi harus diambil semua jadi nanti tabungannya dihentikan sampai pembukaan tabungan lebaran baru setelah bulan Ramadhan diperbolehkan untuk menabung kembali. Terdapat beberapa anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Match desa Blumbungan yang mengambil tabungannya sebelum satu tahun karena ada kebutuhan yang mendesak. Sebagaimana saat peneliti mewawancarai Ibu Emil selaku anggota tabungan lebaran di dusun Tomang Match desa Blumbungan yang telah mengikuti tabungan lebaran sejak tahun 2016 kalau sewaktu-waktu ada kebutuhan yang mendesak bisa mengambil uang tabungan lebaran.

Dalam program tabungan lebaran yang diadakan oleh masyarakat di dusun Tomang Match desa Blumbungan ini terdapat pemotongan tabungan lebaran di akhir pengambilan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan yang dilakukan oleh *mustawda'*. Untuk jumlah keseluruhan tabungan berjumlah 290 tabungan dan jika dikalikan dengan jumlah pemotongan sebesar Rp10.000

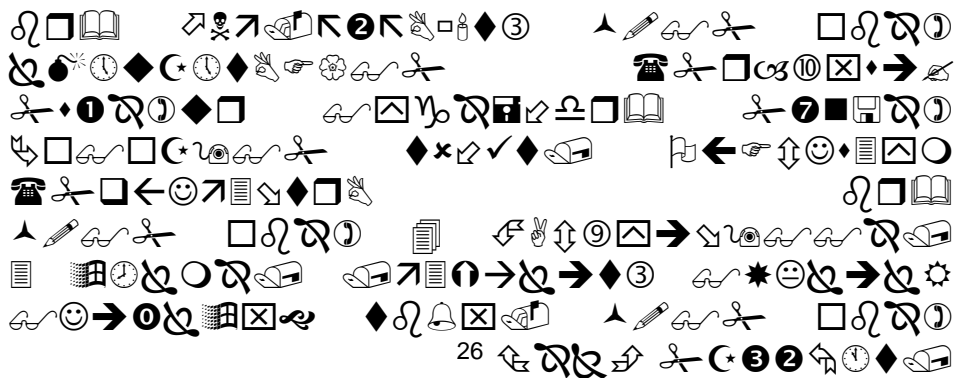
(sepuluh ribu rupiah) keuntungan yang dapat oleh *mustawda'* adalah Rp2.900.000 (dua juta sembilan ratus ribu rupiah). Hal tersebut dilakukan oleh *mustawda'* karena dalam waktu satu tahun tersebut *mustawda'* mencatat jumlah uang yang disetor oleh *muwaddi'* yang selanjutnya uang tersebut dikumpulkan dan selanjutnya sebagian disimpan di bank dan menurutnya pemotongan tabungan lebaran tersebut sebagai biaya pemeliharaan selama satu tahun. Dalam hal pemotongan tabungan lebaran tersebut pihak *mustawda'* dengan memberitahukan kepada anggota tabungan lebaran jika ada pemotongan tabungan lebaran sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan kepada anggota tabungan di dusun Tomang Mateh desa Blumbungan pemotongan tabungan tersebut langsung dilakukan ketika anggota tabungan lebaran akan mengambil uang tabungannya.

Dari pemotongan tabungan lebaran yang dilakukan oleh pihak *mustawda'* menimbulkan pro dan kontra karena hanya sebagian yang diberitahu oleh *mustawda'* mengenai pemotongan tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan. Banyak dari anggota tabungan lebaran yang merasa keberatan dengan adanya pemotongan tabungan lebaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anggota tabungan lebaran Ibu Erna yang menyatakan merasa keberatan dengan adanya pemotongan tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan yang dilakukan oleh *mustawda'* secara sepihak tanpa pemberitahuan diawal jika ada pemotongan tabungan lebaran sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan untuk biaya pemeliharaan atau biaya transportasi yang digunakan oleh *mustawda'* untuk menyimpan sebagian uang dari anggota tabungan lebaran di bank. Pemotongan tabungan lebaran tersebut langsung dilakukan ketika akan mengambil uang tabungannya, padahal pada

setiap *mustawda* menyimpan uang dari setiap anggota lebaran ke bank *mutawda* mendapatkan bunga yang otomatis masuk ke rekening *mustawda* dan tidak dibagikan kepada anggota yang mengikuti tabungan lebaran.

2. Tinjauan Hukum Islam tentang Pemotongan Tabungan Lebaran yang terjadi di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan

Al-wadi'ah merupakan penitipan barang, yaitu akad seseorang kepada yang lain dengan menitipkan suatu benda untuk dijaganya secara layak, titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu oleh pihak yang menitipkan. *Al-wadi'ah* sebagai salah satu akad dalam rangka tolong menolong sesama manusia. Adapun dasar hukum *Al-wadi'ah*, sebagaimana dijelaskan dalam surah an-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:



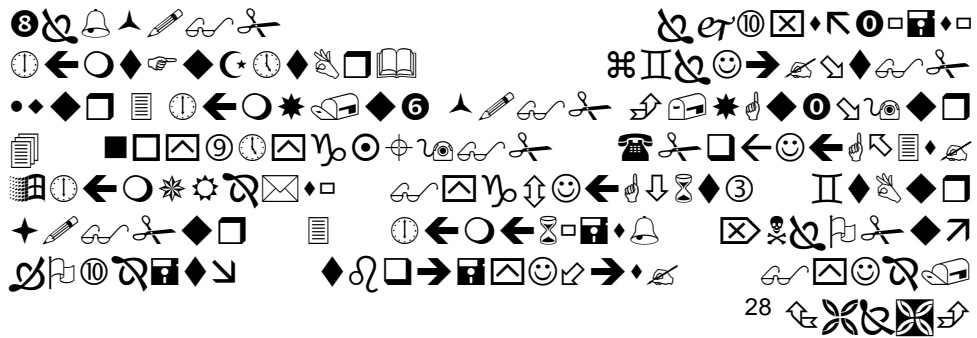
“Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah yang memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat.”²⁷

Dan dalam surah Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:



²⁶ al-Qur'an, an-Nisa' (4) : 58.

²⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 128.



“Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa yang menyembunyikannya, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁹

Dalam akad *al-wadi'ah* juga terdapat rukun dan syarat yang harus terpenuhi yaitu:

1. Barang yang dititipkan, syarat barang yang dititipkan adalah barang atau benda itu merupakan sesuatu yang dapat dimiliki menurut syara'
2. Orang yang menitipkan (*muwaddi'*) dan yang menerima (*mustawda'*), disyaratkan bagi penitip dan penerima titipan sudah baligh, berakal serta syarat-syarat lain yang sesuai dengan syarat-syarat berwakil.
3. Shighat ijab dan qabul, disyaratkan pada ijab dan qabul dimengerti oleh kedua belah pihak, baik dengan jelas maupun samar.³⁰

Dalam praktik tabungan lebaran di dusun Tomang Match desa Blumbungan ini terdapat rukun yang belum terpenuhi yaitu shighat ijab dan qabul karena dalam praktiknya *mustawda'* hanya memberitahukan hanya kepada sebagian anggota bahwa ada pemotongan tabungan sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan yang menurut *mustawda'* pemotongan tabungan

²⁸ al-Qur'an, al-Baqarah (2) : 283.

²⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 71.

³⁰ Zaini, *Fiqih Muamalah*, 49.

lebaran tersebut untuk biaya pemeliharaan atau biaya transportasi yang digunakan oleh *mustawda'* untuk menyimpan sebagian uang dari anggota tabungan lebaran di bank.

Dalam *al-wadi'ah* juga terdapat akad. Adapun akad *al-wadi'ah* terdiri dari dua jenis yakni *al-wadi'ah yad amanah* dan *al-wadi'ah yad dhamanah*. *Al-wadi'ah yad amanah* adalah penitipan barang kepada pihak lain dan barang tersebut tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan. Jika terjadi kerusakan maka pihak yang menerima titipan tidak menuntut tanggung jawab atas kerusakan tersebut. Sedangkan *Al-wadi'ah yad dhamanah* adalah penitipan barang kepada pihak lain yang selama belum dikembalikan kepada penitip atau pemilik pihak yang menerima titipan diperbolehkan memanfaatkan barang titipan. Keuntungan dari pemanfaatan barang menjadi hak penerima barang titipan, dan kepada pemilik dapat diberikan bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya. Tabungan lebaran yang ada di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan ini termasuk jenis *al-wadi'ah yad amanah* karena barang atau uang yang dititipkan tidak dimanfaatkan dan tidak digunakan oleh *mustawda'* sebagai pemegang tabungan. Dalam *al-wadi'ah yad amanah* pihak yang dititipi diperkenankan untuk membebaskan biaya kepada penitip.

Tabungan saat ini tidak hanya dilakukan oleh lembaga keuangan saja, namun tabungan juga dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan yaitu tabungan lebaran yang diadakan setiap tahun, tujuan diadakannya tabungan lebaran tersebut untuk mempermudah masyarakat menyimpan uangnya untuk keperluan di bulan Ramadhan nanti. Tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan tersebut dapat diambil

sewaktu-waktu jika memang anggota tabungan lebaran membutuhkan uang tabungannya, hal ini telah sesuai dengan Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan yaitu simpanan bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan.

Namun dalam hal tabungan lebaran yang terjadi di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan tersebut terdapat pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan, dalam praktiknya pemotongan tabungan lebaran tersebut dilakukan secara sepihak oleh pihak *mustawda'* selaku orang yang memegang tabungan lebaran tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Mateh Desa Blumbungan sehingga menimbulkan rasa keberatan anggota tabungan karena pemotongan tabungan lebaran yang dilakukan secara sepihak oleh *mustawda'*, hal ini juga tidak sesuai dengan Fatwa DSN No 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan, adapun ketentuan-ketentuan umum Fatwa MUI tentang tabungan yaitu:³¹

1. Bersifat simpanan.
2. Simpanan bisa diambil kapan saja atau berdasarkan kesepakatan.
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela.

Terdapat pula pendapat ulama Syafi'iyah tentang tidak diperbolehkannya pemotongan tabungan yang dilakukan secara sepihak, yaitu:

فَقَدْ قَالَ الْغَزَالِيُّ مَنْ طَلَبَ مِنْ غَيْرِهِ مَالًا فِي الْمَلَاءِ أَى الْجَمَاعَةِ
مِنَ النَّاسِ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ لِبَاعِثِ الْحِيَاءِ لَمْ يَمْلِكْهُ وَلَا يَحِلُّ لَهُ التَّصَرُّفُ فِيهِ
وَهُوَ مِنْ بَابِ أَكْلِ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ فَلْيَحْذَرِ

“Sungguh Imam Al-ghazali berkata: barang siapa yang meminta harta dari orang lain di dalam suatu kelompok kemudian mereka memberikan harta

³¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.

tersbut karena dengan rasa malu, maka orang tersebut tidak dapat memiliki harta tersebut dan tidak halal baginya menggunakan harta tersebut dan itu termasuk dari perbuatan memakan harta manusia secara bathil”³²

Adapun pemotongan tabungan lebaran tersebut dilakukan oleh pihak *mustawda'* karena menurutnya sebagai biaya pemeliharaan tabungan lebaran selama satu tahun. Tetapi dalam hal pemotongan tabungan tersebut, anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan banyak yang merasa kebaratan dengan adanya pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan yang dilakukan secara sepihak oleh *mustawda'* tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya kepada anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan.

Jika dilihat dari ketentuan-ketentuan Fatwa DSN-MUI tentang tabungan, dan pendapat ulama dalam pelaksanaan pemotongan tabungan lebaran yang terjadi di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan tersebut belum sepenuhnya sesuai. Dalam praktiknya terdapat pemotongan tabungan lebaran sebesar Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan yang dilakukan secara sepihak oleh *mustawda'* tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada anggota tabungan lebaran di Dusun Tomang Match Desa Blumbungan, tidak terdapat ijab dan qabul dalam hal pemotongan tabungan lebaran tersebut sebelumnya. Sehingga menimbulkan rasa kebaratan anggota tabungan lebaran dengan adanya pemotongan tabungan sebesar Rp10.000 (sepuluh ribu rupiah) per satu tabungan. Dan juga dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI bahwa tabungan sifatnya simpanan sehingga tidak diperbolehkan mengambil keuntungan darinya. Diperbolehkan

³² Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiyah Al-bajuri Juz 2*, (Surabaya: Imaaratullah), 12.

untuk membebankan biaya kepada penitip namun harus ada akad sebelumnya sehingga di antara kedua belah pihak tidak ada pihak yang dirugikan.